

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 ayat 14).

Pendidikan Anak Usia Dini dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dengan permainan, seorang anak akan bereksplorasi dengan permainan yang akan diberikan. Bermain sangat penting dilakukan sebagai stimulus pengembangan kemampuan pada pendidikan prasekolah. Hal ini sangatlah beralasan, sebab masa usia prasekolah seringkali disebut sebagai masa bermain. Di mana mereka bisa mengenali diri dan lingkungannya sebagai dasar perkembangan sosialnya hanya melalui bermain. Selain itu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan bermain anak akan merasa senang sehingga segala bentuk materi yang hendak kita berikan akan terserap secara maksimal oleh mereka. Dalam keadaan senang anak tidak pernah merasa terbebani, tidak mudah jenuh, bisa bereksplorasi, dan dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal.

Salah satu pembelajaran dengan pendekatan bermain sambil belajar yaitu Pembelajaran sains sederhana. Pembelajaran sains sederhana merupakan pendekatan baru kepada anak usia dini guna memberikan stimulus bagi anak dalam pembelajaran bermain sambil belajar. Model pembelajaran sains sederhana dengan pendekatan bermain sambil belajar merupakan alternatif yang tepat. Karena pembelajaran sains sederhana pada dasarnya dinilai dapat meningkatkan hasil belajar kognisi, afeksi, dan psikomotorik, serta menumbuhkan kemampuan berpikir anak usia dini.

Pengenalan sains sederhana untuk anak prasekolah menekankan produk dan proses. Sebagai produk, sains adalah sebatang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik alami. Sebagai proses, sains yang mencakup menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan.

Pengenalan sains sederhana anak prasekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan pengajar. Menurut R. Rohendi (dalam Nugraha, 2008 : 135) menganjurkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran sains, menempatkan aktifitas nyata anak dengan berbagai objek yang dipelajari yang merupakan hal utama yang perlu di kembangkan. Berbagai kesempatan harus diberikan kepada anak untuk bersentuhan langsung dengan objek yang akan dipelajari.

Pada observasi yang telah dilakukan, dalam mengenalkan konsep sains sederhana seorang guru belum sepenuhnya memainkan perannya, dalam hal ini kegiatan sains sederhana. Sedangkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas sangat penting. Menurut Bjorkland (dalam Yulianti 2010:41) peran guru

meliputi, sebagai perencana pembelajaran, sebagai pengamat, sebagai model, dan melakukan evaluasi.

Dalam pengamatan pada pembelajaran sains sederhana yang telah dilakukan tersebut, bimbingan secara optimal kepada anak belum sepenuhnya didapatkan oleh anak. Terlihat bahwa tema pembelajaran yang diberikan masih belum memiliki pilihan sebagai bahan dalam pembelajaran. Misalnya tema warna: subtema pencampuran warna. Pengenalan warna dasar, warna sekunder dan percobaan terhadap warna sehingga akan muncul warna-warna yang baru. Padahal disaat itulah seorang anak akan dapat memainkan perannya untuk bereksplorasi mencoba hal-hal yang baru, diharuskan seorang guru berperan aktif dalam setiap pembelajaran guna membimbing anak atau peserta didik karena Bimbingan akan mengarahkan anak pada pola pikir yang terarah dan mempunyai tujuan nantinya.

Dari pernyataan di atas tersebut, menurut peneliti perlu diadakan sebuah penelitian tentang keadaan dilapangan. Penelitian ini akan mengarahkan pada pendidik (guru) sebagai seseorang yang memiliki peran penting dalam pelaksana pendidikan. Dengan demikian, Maka peneliti memandang perlu mengadakan penelitian berdasarkan permasalahan di atas dengan judul “*Deskripsi Peran Guru Dalam Mengenalkan Konsep Sains Sederhana Pada Kelompok B Di TK Sandhy Putra Kel. Ipilo Kec. Kota Timur Kota Gorontalo*”.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah peran guru dalam mengenalkan konsep sains sederhana di TK Sandhy Putra Kelompok B?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengenalkan konsep sains sederhana pada Anak didik pada kelompok B Di TK Sandhy Putra.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam mengenalkan konsep sains sederhana.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan mengenalkan konsep sains sederhana.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan guru dalam pembelajaran sains sederhana.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Sebagai masukan bagi para guru dan orang tua dalam pembelajaran konsep sains sederhana pada anak.

- b. Untuk mengenalkan konsep sains sederhana pada anak dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.